

***EFFECTIVENESS OF FINANCIAL PLANNING FOR GENERATION Z: A  
COMPARATIVE STUDY BASED ON FAMILY INCOME LEVEL AND GENDER***

**EFEKTIVITAS PERENCANAAN KEUANGAN GENERASI Z: STUDI  
KOMPARATIF BERDASARKAN TINGKAT PENDAPATAN KELUARGA DAN  
GENDER**

**Baiq Dea Rista Wulandari<sup>1</sup>, Idfi Setyaningrum<sup>2</sup>, Bambang Budiarto<sup>3</sup>**

Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya<sup>1,2,3</sup>

[bqdeaarista@gmail.com](mailto:bqdeaarista@gmail.com)<sup>1</sup>, [idfi@staff.ubaya.ac.id](mailto:idfi@staff.ubaya.ac.id)<sup>2</sup>, [bebebud2015@gmail.com](mailto:bebebud2015@gmail.com)<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*Financial planning among Generation Z is a crucial aspect for future economic sustainability. While financial literacy is often viewed as the primary factor influencing financial behavior, this group's financial management capability is also determined by socio-economic conditions. This study aims to examine the role of family income and gender in financial planning, given that empirical findings from previous studies remain inconsistent. The research employed a quantitative comparative approach involving 326 Generation Z students. Data analysis utilized the non-parametric Kruskal-Wallis H and Mann-Whitney U tests. Based on data testing, significant differences were found in financial planning scores corresponding to increases in family income categories, and female students' financial planning scores were higher than male students. This study confirms that family income and gender are significant differentiating variables in financial planning within this research context. These findings suggest the need for designing financial education interventions that are more targeted, adaptive, and sensitive to economic and gender disparities, moving away from a uniform approach for all groups.*

**Keywords:** Financial Planning, Generation Z, Family Income, Gender

**ABSTRAK**

Perencanaan keuangan bagi Generasi Z merupakan aspek penting bagi keberlanjutan ekonomi di masa mendatang. Meskipun literasi keuangan sering dianggap sebagai faktor utama yang mempengaruhi perilaku finansial, namun kemampuan pengelolaan keuangan kelompok ini juga ditentukan oleh kondisi sosio-ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran pendapatan keluarga dan gender dalam perencanaan keuangan, mengingat temuan empiris pada studi sebelumnya masih menunjukkan inkonsistensi. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kuantitatif komparatif terhadap 326 mahasiswa Generasi Z. Analisis data yang digunakan adalah uji non-parametrik Kruskal-Wallis H dan Mann-Whitney U. Berdasarkan pengujian data ditemukan perbedaan signifikan pada skor perencanaan keuangan sejalan dengan kenaikan kategori pendapatan keluarga dan skor perencanaan keuangan mahasiswi lebih tinggi dibandingkan mahasiswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pendapatan keluarga dan gender merupakan variabel pembeda yang signifikan dalam perencanaan keuangan pada konteks studi. Temuan ini merekomendasikan perlunya perancangan intervensi edukasi keuangan yang bersifat lebih terarah, adaptif, dan mempertimbangkan perbedaan ekonomi serta gender, sehingga program tidak lagi mengadopsi pendekatan seragam bagi semua kelompok.

**Kata Kunci:** Perencanaan Keuangan, Generasi Z, Pendapatan Keluarga, Gender

**PENDAHULUAN**

Indonesia saat ini berada dalam periode bonus demografi, dengan Generasi Z (individu yang lahir antara tahun 1997-2012) sebagai salah satu komponen demografis terbesar. Data Sensus Penduduk 2020 menunjukkan bahwa populasi Generasi Z mencapai

75,49 juta jiwa, atau 27,94% dari total penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Sebagai generasi penerus, kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi menjadi faktor krusial untuk mewujudkan visi "Indonesia Emas 2045". Namun, terdapat tantangan terkait kapabilitas finansial mereka, yang tidak

hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan, tetapi juga oleh faktor-faktor sosio-ekonomi dan demografis.

Perencanaan keuangan adalah proses sistematis dalam mengelola sumber daya finansial untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan (Fathurrahman et al., 2022). Aktivitas ini meliputi pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, manajemen utang, dan perencanaan investasi (OECD, 2013). *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyediakan kerangka kerja yang relevan untuk memahami perilaku ini. TPB menyatakan bahwa intensi perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Pendapatan keluarga berkaitan erat dengan *Perceived Behavioral Control*, di mana tingkat pendapatan yang lebih tinggi memberikan akses sumber daya yang lebih besar, sehingga meningkatkan keyakinan individu akan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Anggraini & Cholid, 2022; Pancasari et al., 2024).

Selain faktor ekonomi, gender juga diduga memainkan peran penting. Berbeda dengan pandangan biologis, Teori *Nurture* berargumen bahwa perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan merupakan hasil dari konstruksi sosial-budaya (sosialisasi). Lingkungan sosial mungkin mensosialisasikan perempuan untuk lebih teliti dan *risk-averse* dalam anggaran, sementara laki-laki didorong ke arah pengambilan risiko investasi. Namun, kajian literatur mengenai pengaruh gender masih menunjukkan hasil yang beragam

(tidak konklusif). Beberapa studi menemukan bahwa gender berpengaruh positif (Fathurrahman et al., 2022; Sari, 2021), sementara studi lain tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan (Anggono et al., 2024; Yuliani & Umrie, t.t.).

Ketidakkonsistenan temuan mengenai gender dan pentingnya memahami dampak disparitas ekonomi menjadi dasar penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan perencanaan keuangan Generasi Z berdasarkan pendapatan keluarga dan gender. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perumusan kebijakan literasi keuangan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap latar belakang ekonomi serta gender.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif, yang bertujuan untuk menganalisis perbedaan antar variabel (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini dipilih guna membandingkan secara objektif kapabilitas perencanaan keuangan mahasiswa berdasarkan perbedaan karakteristik demografis dan ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program Sarjana (S1) di Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) Universitas Surabaya yang masuk dalam kategori kelahiran 1997-2012, dengan total populasi tercatat sebanyak 1.742 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Kriteria inklusi responden meliputi: (1) Mahasiswa aktif S1 FBE Ubaya, (2) Lahir dalam rentang

tahun 1997-2012, dan (3) Bersedia berpartisipasi mengisi kuesioner. Penentuan ukuran sampel minimum dilakukan menggunakan Rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%, sehingga diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 326 responden (Arikunto, 2013).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perencanaan Keuangan (Y) yang diukur menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert (1-5). Variabel ini mencakup lima indikator utama, yaitu penganggaran (*budgeting*), perilaku menabung, manajemen utang, perencanaan jangka panjang, dan perilaku pembelian terencana. Sementara itu, variabel independen terdiri dari Pendapatan Keluarga (X1) yang dikategorikan ke dalam empat kelompok ordinal, serta Gender (X2) sebagai variabel nominal. Data dikumpulkan secara daring melalui Google Forms.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS (Ghozali, 2018). Proses analisis diawali dengan uji kualitas instrumen, meliputi Uji Validitas menggunakan korelasi *Pearson Corrected Item-Total Correlation* (valid jika  $r > 0.30$ ) (Sekaran & Bougie, 2016) dan Uji Reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* (reliabel jika nilai  $> 0.70$ ) (Ghozali, 2018). Setelah

instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji prasyarat normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test*. Mengingat hasil uji menunjukkan data tidak berdistribusi normal ( $p < 0.05$ ), pengujian hipotesis dilakukan menggunakan statistik non-parametrik. Pengujian perbedaan berdasarkan Pendapatan Keluarga (lebih dari dua kelompok), digunakan *Kruskal-Wallis H Test* yang dilanjutkan dengan uji *Post-Hoc Mann-Whitney U* jika ditemukan perbedaan signifikan. Sedangkan untuk menguji perbedaan berdasarkan Gender (dua kelompok), analisis menggunakan uji beda *Mann-Whitney U Test* (Field, 2018; Ghozali, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dari 326 responden yang terdistribusi secara berimbang antara laki-laki (50,6%) dan perempuan (49,4%), serta tersebar merata di keempat kategori pendapatan keluarga. Secara statistik deskriptif, variabel Perencanaan Keuangan (Y) memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 47.1779 dengan standar deviasi 7.57357. Skor minimum yang diobservasi adalah 26.00 dan skor maksimum adalah 64.00. Rincian karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Responden dan Statistik Deskriptif**

Variable / Kategori	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Mean	Std. Dev	Min	Max
<b>Gender</b>						
Laki-Laki	165	50.60%	-	-	-	-
Perempuan	161	49.40%	-	-	-	-
<b>Pendapatan Keluarga</b>						
< Rp 3.000.000	81	24.80%	-	-	-	-
Rp 3 Juta - Rp 7 Juta	82	25.20%	-	-	-	-
Rp 7 Juta - Rp 15 Juta	83	25.50%	-	-	-	-

> Rp 15.000.000	80	24.50%	-	-	-	-
<b>Variabel Dependen (Y)</b>						
Skor Perencanaan Keuangan	326	100%	47.18	7.57	26	64

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, kualitas instrumen diuji melalui uji reliabilitas dan validitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.985, yang jauh di atas ambang batas 0.70, sehingga instrumen dinyatakan sangat reliabel dan konsisten. Selanjutnya, uji validitas menggunakan *Pearson Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa seluruh 15 item pernyataan (Y1 s/d Y15) memiliki nilai korelasi yang berkisar antara 0.810 hingga

0.948. Karena seluruh nilai korelasi > 0.30, maka seluruh item dinyatakan valid.

Sebagai prasyarat penentuan metode statistik, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk Test* untuk melihat distribusi data skor perencanaan keuangan pada setiap kelompok. Hasil pengujian yang dirangkum pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar .000 untuk semua kelompok data, baik berdasarkan gender maupun kategori pendapatan.

**Tabel 2. Uji Normalitas Variabel Perencanaan Keuangan Pada Masing-Masing Kelompok**

Variabel / Kelompok	Statistik	df	Sig.	Keterangan
<b>Gender</b>				
Laki-Laki	0.69	165	0	Tidak Normal
Perempuan	0.823	161	0	Tidak Normal
<b>Pendapatan Keluarga</b>				
A. < Rp 3.000.000	0.76	81	0	Tidak Normal
B. Rp 3 - 7 Juta	0.509	82	0	Tidak Normal
C. Rp 7 - 15 Juta	0.83	83	0	Tidak Normal
D. > Rp 15.000.000	0.722	80	0	Tidak Normal

Karena nilai signifikansi < 0.05, disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi parametrik tidak terpenuhi, dan analisis hipotesis dilanjutkan menggunakan

metode statistik non-parametrik.

#### **sHasil Uji Beda Berdasarkan Pendapatan Keluarga (H1)**

Pengujian hipotesis pertama dilakukan menggunakan *Kruskal-Wallis H*

*Test.* Hasil analisis seperti terlihat pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig.* sebesar .000 ( $p < 0.05$ ), sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan adanya

perbedaan signifikan pada skor perencanaan keuangan antar kelompok pendapatan.

**Tabel 3. Hasil Uji Kruskal-Wallis Berdasarkan Pendapatan**

Statistik Uji	Nilai
Kruskal-Wallis H	137.097
df (Degree of Freedom)	3
Asymp. Sig.	0

Lebih lanjut, peringkat rata-rata (*Mean Rank*) pada Tabel 4 memperlihatkan pola peningkatan konsisten: Kelompok pendapatan < Rp 3 Juta memiliki *Mean Rank* terendah

(79.84), diikuti kelompok Rp 3-7 Juta (146.70), Rp 7-15 Juta (201.94), dan tertinggi pada kelompok > Rp 15 Juta (225.55).

**Tabel 4. Peringkat Rata-rata (Mean Rank) Kelompok Pendapatan**

Kategori Pendapatan Keluarga	N	Mean Rank
A. < Rp 3.000.000	81	79.84
B. Rp 3.000.001 - Rp 7.000.000	82	146.7
C. Rp 7.000.001 - Rp 15.000.000	83	201.94
D. > Rp 15.000.000	80	225.55
<b>Total</b>	<b>326</b>	

Untuk mengidentifikasi perbedaan spesifik antar kelompok, dilakukan uji lanjut (*Post-Hoc*) menggunakan *Mann-Whitney U*. Sebagaimana ditunjukkan

pada Tabel 5, hasil uji mengonfirmasi bahwa perbedaan pada keenam pasangan kelompok pendapatan adalah signifikan secara statistik ( $p < 0.05$ ).

**Tabel 5. Hasil Uji Lanjut (Post-Hoc) Antar Kelompok Pendapatan**

Perbandingan Kelompok	Nilai Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
A vs B	-6.845	0	Signifikan
A vs C	-8.597	0	Signifikan

A vs D	-9.071	0	Signifikan
B vs C	-5.402	0	Signifikan
B vs D	-6.656	0	Signifikan
C vs D	-2.505	0.012	Signifikan

### Hasil Uji Beda Berdasarkan Gender (H2)

Pengujian hipotesis kedua menggunakan *Mann-Whitney U Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*

sebesar .000, yang berarti H2 diterima. Terdapat perbedaan signifikan antara skor perencanaan keuangan laki-laki dan perempuan. Rincian hasil uji statistik disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Mann-Whitney U Berdasarkan Gender**

Gender	N	Mean Rank	Statistik Uji	Nilai
Laki-Laki	165	111.3	Mann-Whitney U	4669
Perempuan	161	<b>217</b>	Wilcoxon W	18364
<b>Total</b>	<b>326</b>		Z	-11.058
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>				<b>0</b>

Analisis *Mean Rank* dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa kelompok perempuan memiliki skor (217.00) yang secara substansial lebih tinggi dibandingkan kelompok laki-laki (111.30).

### Pembahasan

Penelitian menemukan bahwa pendapatan keluarga memainkan peran krusial dalam kapabilitas finansial. Temuan pola linear positif mendukung *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), di mana pendapatan yang lebih tinggi meningkatkan *Perceived Behavioral Control*. Mahasiswa dari keluarga berpendapatan tinggi memiliki sumber daya yang lebih besar, meningkatkan keyakinan mereka untuk mengelola keuangan. Temuan ini

memperkuat studi Pancasari et al. (2024) dan Zakiyah & Listiadi (2024).

Selain itu, temuan bahwa mahasiswa memiliki skor lebih tinggi dibandingkan mahasiswa memberikan bukti empiris penting terkait peran gender. Dalam perspektif Teori *Nurture*, hal ini mengindikasikan adanya proses sosialisasi yang berbeda, di mana perempuan dikonstruksi untuk lebih teliti dan bertanggung jawab dalam pengelolaan anggaran. Hasil ini mendukung temuan Fathurrahman et al. (2022) dan Sari (2021), namun berbeda dengan studi Anggono et al. (2024) yang tidak menemukan perbedaan signifikan.

Berdasarkan temuan disparitas tersebut, penelitian ini memberikan implikasi penting bahwa pendekatan edukasi keuangan yang bersifat umum



(*one-size-fits-all*) berpotensi tidak efektif. Institusi pendidikan perlu merancang kurikulum atau program pendampingan yang terdiferensiasi; misalnya, modul yang berfokus pada disiplin anggaran untuk mahasiswa laki-laki, dan modul yang mendorong pengambilan risiko investasi yang terukur untuk mahasiswis. Selain itu, diperlukan adanya program afirmasi khusus bagi mahasiswa dari kelompok pendapatan rendah untuk menjembatani kesenjangan kapabilitas akibat keterbatasan sumber daya ekonomi. Secara teoretis, temuan ini membuka peluang riset masa depan untuk mengeksplorasi faktor psikologis (seperti *locus of control*) dan menggunakan pendekatan kualitatif guna memahami bagaimana sosialisasi keluarga membentuk perbedaan perilaku tersebut.

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data non-parametrik yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama. Pertama, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik pada kapabilitas perencanaan keuangan mahasiswa berdasarkan kategori pendapatan keluarga. Pola data menunjukkan hubungan linear positif, di mana kapabilitas perencanaan keuangan meningkat secara konsisten sejalan dengan kenaikan kategori pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap sumber daya ekonomi merupakan faktor fundamental dalam membentuk kontrol perilaku keuangan (*Perceived Behavioral Control*). Kedua, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan signifikan berdasarkan gender, di mana mahasiswi (perempuan) memiliki skor perencanaan keuangan yang secara substansial lebih tinggi dibandingkan mahasiswa (laki-laki).

### Saran

Temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa pendekatan edukasi keuangan "satu ukuran untuk semua" (*one-size-fits-all*) tidak lagi efektif. Institusi pendidikan dan pembuat kebijakan disarankan untuk merancang program literasi yang terdiferensiasi dan sensitif terhadap disparitas ekonomi serta gender. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas lokus penelitian ke fakultas non-bisnis untuk menguji konsistensi temuan, serta menggunakan metode kualitatif untuk menggali lebih dalam faktor psikologis dan proses sosialisasi yang menyebabkan perempuan memiliki kapabilitas perencanaan keuangan yang lebih unggul.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anggono, A., Barus, A., Nasution, S. A., Astuty, F., & Tarwiyah, T. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2968-2980.
- Angraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178-187.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. BPS Republik Indonesia. <https://www.bps.go.id/>
- Fathurrahman, A., Siswanto, A., Kesumah, D., Abdullah, F., & Sari, M. (2022). Pengaruh Cinta Uang, Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Gender terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 431-442.
- Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). Sage publications.
- Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Gaya Pergaulan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Inovasi, Pendidikan, dan Teknologi (JINUPT)*, 1(1), 56-62.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- OECD. (2013). *Financial Literacy and Inclusion: Results of OECD/INFE Survey of Adult Financial Literacy in G20 Countries*. OECD Publishing.
- Pancasari, D., Pradikto, S., & Suchaina. (2024). Literasi Keuangan, Pendidikan Ekonomi Keluarga, Dan Pendapatan Terhadap Perencanaan Keuangan Gen Z. *JURNAL STIE SEMARANG*, 16(3), 214-236.
- Sari, D. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Alfabeta.
- Yuliani, Y., & Umrie, R. (t.t.). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi*. Repository Universitas Sriwijaya. <https://repository.unsri.ac.id/103112/>
- Zakiah, F., & Listiadi, A. (2024). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa SMKN 6 Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syarih*, 6(12), 7152-7161.